

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah siswa menjadi persoalan yang hampir setiap hari ditemukan, masalah siswa yang sering muncul disekolah adalah, adanya kesulitan dalam belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menurut Djamarah (2002 : 202) yaitu (1) Faktor anak didik seperti intelegensi yang kurang baik, bakat yang kurang dan tidak sesuai, emosional yang kurang stabil, seks yang tidak terkendali, keterampilan yang kurang memadai dan tidak ada motivasi dalam belajar (2) faktor sekolah seperti pribadi guru yang kurang baik, guru tidak berkualitas, cara mengajar guru yang kurang baik dan fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat (3) faktor keluarga seperti kurangnya kelengkapan alat – alat belajar bagi anak dirumah, kurangnya biaya pendidikan, perhatian orang tua yang tidak memadai dan kesehatan keluarga yang kurang baik. (4) faktor masyarakat sekitar seperti obat–obatan terlarang dan lingkungan masyarakat yang buruk. Kesulitan-kesulitan diatas menjadi hal yang sangat penting untuk ditangani. Sebab jika tidak ditangani secara tepat, maka akan sangat mengganggu jalannya proses belajar, yang dapat berdampak pada kegagalan belajar. Juga akan berdampak pada kerugian besar terhadap kepentingan perkembangan pada diri siswa sendiri. Oleh karena itu, siswa membutuhkan dorongan yang dapat membantu untuk mengatasi masalah

belajar, agar tidak mengganggu kehidupannya baik masalah belajar, keluarga, masyarakat dan masalah lainnya.

Dari uraian diatas mengungkap bahwa, motivasi dalam belajar siswa yang menjadi perhatian dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Didalam berbagai aspek kepribadian motivasi penting untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu terutamanya mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam dan reaksi untuk mencapai tujuan, Hamalik (dalam Djamarah 2002 : 114). Peran motivasi tidak dapat diragukan dalam belajar, banyak anak dengan intelegensi yang rendah disebabkan tidak adanya motivasi dalam belajar. Fungsi motivasi yang seharusnya sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar tidak diperankan dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti bersama dengan guru BK di SMP Negeri 9 Madiun Agustus 2015, diperoleh informasi bahwa sejumlah siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah, yang ditandai adanya perilaku seperti: sering tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas rumah, kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi tampak dari keaktifan dikelas dan sering mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dimengerti. Sesuai dari temuan diatas Sardiman (2011 : 83) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung berperilaku seperti : (1) mempunyai rasa

ketertarikan pada guru dalam arti tidak bersikap acuh tak acuh, (2) selalu memperhatikan dengan antusias tinggi yaitu tidak pernah berbuat yang mengganggu kegiatan belajar, (3) aktif bertanya hal yang belum dimengerti dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (4) selalu berusaha mengerjakan tugas, (5) ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah puas dengan apa yang diperoleh. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh Supriyadi (2005 : 85): (1) tidak memperhatikan materi atau pelajaran, (2) malas dalam belajar, (3) tidak memenuhi tugas-tugas sekolah, (4) malas hadir disekolah.

Motivasi belajar dikalangan para siswa sangat penting dan terus di upayakan untuk ditumbuh kembangkan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal. Diantara faktor yang ada, faktor konsep diri diprediksi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Widayati (1999) mengungkap bahwa konsep diri memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sebesar 0,567 sama halnya yang dikemukakan oleh Maknunatin (2010 : 23) konsep diri memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan seseorang karena konsep diri dapat dianalogikan sebagai komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang termasuk dorongan atau motivasi dalam hal belajar. Konsep diri menurut Atwater (dalam Desmita 2009 : 163) adalah keseluruhan gambaran diri

yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Sedangkan menurut Pemily (dalam Desmita 2009 : 164) konsep diri adalah sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.

Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Setelah ter-*install*, konsep diri akan masuk ke pikiran bawah sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu. Semakin baik atau positif konsep diri, berani mencoba hal-hal yang baru, berani sukses, berani gagal, penuh percaya diri, penuh motivasi, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya semakin negatif konsep diri maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab dengan konsep diri yang negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya.

Dari gambaran tersebut, dapat diketahui bahwa konsep diri sangat penting dan berpengaruh dalam perkembangan seseorang. Ke arah mana seseorang akan berkembang dan maju tergantung konsep diri yang sudah ditanamkan dari kebiasaan baik secara sengaja ataupun yang tidak disengaja. Perkembangan seseorang baik dan positif jika konsep diri yang

tertanam dalam diri positif, sebaliknya perkembangan individu tidak baik atau negatif jika konsep diri yang tertanam dalam diri negatif. Konsep diri memang tidak pernah terumus secara jelas dan stabil. Pemahaman diri selalu berubah-ubah mengikuti perubahan pengalaman yang terjadi hampir setiap saat, seorang siswa yang memiliki harga diri tiba-tiba dapat berubah menjadi rendah diri ketika gagal ujian dalam suatu mata pelajaran pelajaran penting. Sebaliknya ada siswa yang kurang berprestasi dalam studi dan dihindangi rasa rendah diri, tiba-tiba merasa memiliki percaya diri tinggi ketika ia berhasil memenangkan suatu lomba seni atau olah raga. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Centi (dalam Desmita, 2009 : 168) meski kita dapat memandang diri sebagai amat berharga atau sama sekali tidak berharga, biasanya kita senang dengan beberapa ciri atau sikap yang kita miliki atau bisa memiliki dan tidak senang dengan beberapa ciri atau sikap yang lain. Konsep diri dalam diri siswa diantaranya harus menanamkan hal yang baru bersifat positif terutama dalam hal belajar agar dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan positif seperti rajin belajar dan aktif dalam kelas.

Selain faktor konsep diri, perhatian orang tua terhadap anak juga diprediksi mempunyai peranan penting dalam membantu siswa membentuk karakteristik, terutama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian oleh Iftikhah (2014) megungkapkan terdapatnya hubungan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa, dengan memberikan sumbangan sebesar (50%).

Slameto (2010 : 105) mengungkapkan bahwa aktivitas orang tua yang disertai dengan perhatian yang intensif akan membantu anak lebih sukses dan prestasinya lebih tinggi. Sebaliknya perhatian yang tidak intensif atau terabaikan dari orang tua akan mematahkan semangat anak, yang pada akhirnya akan berdampak tidak tercapainya prestasi yang tinggi, Suryabrata (1997 : 10). Dari pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa perhatian orang tua sangatlah penting guna menunjang siswa untuk dapat berhasil dalam belajar dengan cara siswa mampu menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Ayah yang terpaksa sering meninggalkan rumah selama beberapa bulan karena suatu pekerjaan atau sebab-sebab lain, menyebabkan tidak adanya kebutuhan hubungan. Lebih-lebih bila, baik ayah maupun ibu, harus sering meninggalkan anak, sehingga anak terpaksa dipelihara oleh orang lain atau terpaksa dirumah titipan. Anak tidak berkesempatan memperoleh dan menikmati kasih sayang dan perhatian orang tuanya. Akibatnya perhatian dan kesetiaan anak tidak sepenuhnya tercurah untuk orang tuanya. Seperti yang di ungkapkan Kartono (1989 : 21) timbul rasa takut yang mendalam pada anak-anak jika perhatian dan kasih sayang orang tuanya berkurang. Anak merasa cemas terhadap segala hal yang bisa membahayakan hubungan perhatian orang tua kepada anak. Goleman (2000 : 51) mengemukakan bahwa perhatian orang tua kepada anaknya dapat melatih anak untuk mengenali kemampuan emosinya yang ada pada diri anak tersebut. Maka dari itu orang tua dituntut untuk dapat memberikan perhatian dan memotivasi anak

dalam belajar. Membiasakan anak untuk belajar dirumah merupakan salah satu faktor yang penting. Perhatian orang tua yang ditunjukkan kepada anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran, maka perlu dibuat identifikasi masalah dalam pembahasannya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Woldkowski & Jaynes (2004 : 19) dan Lumsden (dalam Ria 2012 : 22) menjelaskan ada faktor internal dan eksternal yang berpotensi mempengaruhi motivasi belajara siswa yaitu :

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Anak
 - b. Faktor Konsep diri
 - c. Faktor Relevansi
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor Budaya
 - b. Faktor Perhatian Orang Tua
 - c. Faktor Sekolah
 - d. Faktor Kompetensi

- e. Faktor Lingkungan
- f. Faktor Kepercayaan Guru

C. Batasan Masalah.

Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu faktor Internal konsep diri dan faktor eksternal perhatian orang tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dan untuk lebih memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ?
2. Apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ?
3. Apakah konsep diri dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?

E. Batasa Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dari pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual
 - a. Konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri, Burns (dalam Desmita, 2009 : 164)

- b. Perhatian adalah suatu reaksi dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek (Kartono, 1996 : 111)
- c. Orang Tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dan anak yang dilahirkan (Kartono, 1989 : 27)
- d. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan, Donald (dalam Djamarah, 2002 : 114)
- e. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2)

2. Secara Operasional

- a. Konsep Diri adalah gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang diri sendiri yang meliputi gambaran diri (*self image*), penilaian diri (*self evaluation*), mempunyai cita-cita diri (*self ideal*).
- b. Perhatian Orang Tua adalah tindakan yang dilakukan oleh orang tua secara khusus kepada anak dalam memperhatikan dan memenuhi kebutuhan hidup anak baik secara psikologis maupun fisik yang berupa pemberian dukungan atau motivasi pada anak, memberikan pujian atau penghargaan, pendampingan dan

bimbingan belajar, serta pemberian fasilitas belajar yang memadai.

- c. Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya seperti, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar.

F. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan tujuan ini penulis kemukakan menjadi dua jenis tujuan yaitu : tujuan pembahasan dan tujuan penelitian. Tujuan pembahasan dibagi menjadi tujuan primer dan tujuan sekunder.

1. Tujuan penelitian

a. Tujuan Primer

- 1) Menganalisis pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa.
- 2) Menganalisis pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
- 3) Menganalisis pengaruh konsep diri dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

b. Tujuan Sekunder

- 1) Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang konsep diri dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Bila ada pengaruhnya, maka penelitian ini dapat dijadikan

pertimbangan oleh konselor untuk mengembangkan pemberian bimbingan pribadi dan belajar.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada guru atau konselor dalam upaya mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi para orang tua siswa terutama dalam pemberian perhatian orang tua pada putra putrinya, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

G. Alasan Pemilihan Judul

Yang mendasari penulis untuk memilih topik masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Alasan Obyektif

- a. Konsep diri pada diri siswa merupakan satu faktor penting dalam menentukan motivasi belajar siswa akan tetapi kebanyakan dari siswa tidak dapat menyadari apa yang menjadi konsep diri dalam dirinya
- b. Konsep diri yang masih kurang akan berpengaruh terhadap dorongan yang kurang maksimal dalam diri siswa untuk melakukan tindakan terutama dalam belajar
- c. Banyak fakta yang mengungkapkan bahwa kurangnya perhatian orang tua dalam dunia pendidikan siswa, akan berakibat

menurunnya motivasi belajar siswa.

2. Alasan Subyektif

- a. Penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh konsep diri dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis bagi guru dan konselor disekolah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi siswa tentang pentingnya memiliki konsep diri dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Konselor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi konselor dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan bimbingan disekolah.

c. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi pihak orang tua dan keluarga, terutama dalam hal memberikan perhatian kepada anak agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber referensi untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.